

ANALISIS KESESUAIAN MATERI INSTRUMEN EVALUASI DENGAN INDIKATOR PADA RPP MATERI PLANTAE DAN SISTEM EKSKRESI DI SMA KOTA BANDUNG

Sepita Ferazona

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam, Jl. Kaharudin
Nasution No. 113, Kota Pekanbaru, Riau 28284, E.mail:sepitabio@edu.uir.ac.id

Abstrak: Instrumen evaluasi dalam mengukur kemampuan siswa harus sesuai dengan kompetensi dasar, agar kompetensi yang diharapkan bisa tercapai. Penelitian ini dilihat dari aspek kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP, kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang terkandung dalam kompetensi dasar dan kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah sepuluh orang guru biologi dari tujuh SMA N di kota Bandung sebagai sampel, setiap sekolah mewakili tiga *cluster*. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified sampling*, yaitu dengan memilih sekolah dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. KD yang dianalisis materi Sistem Ekskresi kelas XI. Data diperoleh dengan cara observasi, studi dokumentasi dan angket. Kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP pada materi Sistem ekskresi 82,38%.

Kata kunci: Kompetensi Dasar, Instrumen Evaluasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Depdiknas, 2005).

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan

Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah sepuluh orang guru biologi dari tujuh SMA N di kota Bandung, setiap sekolah mewakili tiga *cluster*. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified sampling*, yaitu dengan memilih sekolah dengan katagori tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan sampel dengan teknik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa sampel yang diambil berasal dari kelas atau kelompok tertentu (Fraenkel *et al*, 2007).

Untuk menjaga etika dalam penelitian ini, nama guru subjek diberi kode guru 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan guru 10 dan nama sekolah diberi kode sekolah A, B, C, D, E, F, G. Pendidikan terakhir guru subjek 30% S2 dan 70% S1 dengan pengalaman mengajar di atas 20 tahun sebanyak

80% dan di bawah 20 tahun sebanyak 20%.

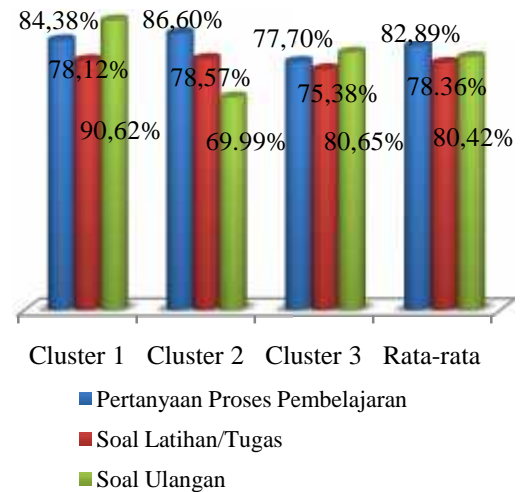
HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen evaluasi merupakan proses untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah disampaikan guru, maka dari itu pertanyaan pada proses pembelajaran, soal latihan/tugas dan soal ulangan harus sesuai dengan indikator pada RPP yang telah disusun guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP di SMA N kota Bandung cukup beragam, baik yang berupa pertanyaan pada proses pembelajaran, soal latihan/tugas dan soal ulangan (Formatif). Hal ini dapat dilihat dari persentase kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP. Data lengkap mengenai persentase kesesuaian setiap *cluster* pada materi *Plantae* dan sistem Ekskresi disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi pada Pertanyaan Proses Pembelajaran, Soal Latihan/Tugas dan Soal Ulangan (Formatif) dengan Indikator Pada RPP Materi Plantae Berdasarkan Cluster Sekolah.

N o	Subjek/ cluster	Kesesuaian (%)						
		Pertanyaan proses pembelajaran (%)	Rata- Rata per cluster (%)	Soal Latihan/ Tugas (%)	Rata- Rata per cluster (%)	Soal Ulangan (%)	Rata- Rata per cluster (%)	Rata- Rata subjek (%)
1	Guru 1/1	87,5		87,5		100		91,67
2	Guru 2/1	81,25	84,38	68,75	78,12	81,25	90,62	77,08
3	Guru 3/2	87,5		75		68,75		77,08
4	Guru 4/2	85,71	86,60	82,14	78,57	71,24	69,99	79,7
5	Guru 5/3	78,94		68,42		78,94		75,43
6	Guru 6/3	76,47	77,70	82,35	78,38	82,35	80,65	80,39
Rata-rata		82,89		78,36		80,42		80,23

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata persentase kesesuaian materi Plantae secara umum pada pertanyaan proses pembelajaran, soal latihan/tugas dan soal ulangan dari setiap subjek berbeda-beda. Terdapat perbedaan dari setiap aspeknya. Persentase rata-rata keseluruhan subjek secara umum beragam. Kesesuaian yang tertinggi ada pada subjek 1/1 yaitu sebesar 91,67%, sedangkan persentase rata-rata terendah ada pada subjek 5/3 yaitu sebesar 75,43%. Data ini menunjukkan persentase kesesuaian indikator pada RPP tidak ditentukan oleh cluster sekolah.



Gambar 1. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi pada Pertanyaan Proses Pembelajaran, Soal Latihan/Tugas dan Soal Ulangan (Formatif) dengan Indikator pada RPP Materi Plantae Berdasarkan Cluster Sekolah.

Gambar1 menunjukkan persentase kesesuaian materi instrumen evaluasi pada proses pembelajaran, soal latihan/tugas dan soal ulangan (formatif) dengan indikator pada RPP materi *Plantae* berdasarkan *cluster* sekolah. Dari kesesuaian dua sekolah/subjek yang mewakili *cluster* dirata-ratakan, sehingga hasil yang diperoleh beragam.

Namun, kesesuaian yang diperoleh setiap sekolah tidak

tergantungan *cluster*. Hal ini terbukti bahwa rata-rata kesesuaian tertinggi dari pertanyaan proses pembelajaran terdapat pada *cluster* 2 yaitu sebesar 86,60%, sementara pada soal latihan/tugas rata-rata kesesuaian tertinggi juga terdapat pada *cluster* 2 yaitu sebesar 78,57%. Sedangkan pada soal ulangan rata-rata kesesuaian tertinggi terdapat pada *cluster* 1 yaitu sebesar 90,62%.

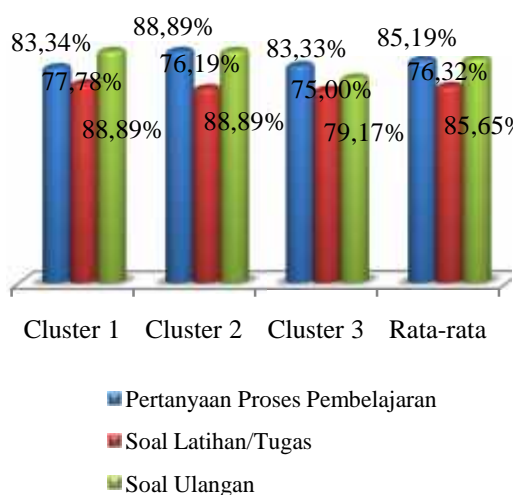
Tabel 2. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi pada Pertanyaan Proses Pembelajaran, Soal Latihan/Tugas dan Soal Ulangan (Formatif) dengan Indikator Pada RPP Materi Sistem Ekskresi Berdasarkan Cluster Sekolah.

No	Subjek/ <i>cluster</i>	Kesesusain (%)						
		Pertanyaan proses pembelajaran (%)	Rata-Rata per <i>cluster</i> (%)	Soal Latihan/Tugas (%)	Rata-Rata per <i>cluster</i> (%)	Soal Ulangan (%)	Rata-Rata per <i>cluster</i> (%)	Rata-Rata subjek (%)
1	Guru 7/1	66,67		55,56		77,78		66,67
2	Guru 8/1	100	83,34	100	77,78	100	88,89	100
3	Guru 3/2	77,78		66,66		77,78		74,07
4	Guru 4/2	100	88,89	85,71	76,19	100	88,89	95,24
5	Guru 9/3	83,33		66,66		83,33		77,77
6	Guru 10/3	83,33	83,33	83,33	75	75	79,17	80,55
Rata-rata		85,19		76,32		85,65		82,38

Bila diamati Tabel 2, rata-rata persentase kesesuaian materi Sistem

Ekskresi secara umum pada pertanyaan proses pembelajaran, soal

latihan/tugas dan soal ulangan dari setiap subjek berbeda-beda. Persentase rata-rata kesesuaian yang tertinggi ada pada subjek 8/1 yaitu sebesar 100%, sedangkan rata-rata persentase terendah ada pada subjek 7/1 yaitu sebesar 66,67%. Data ini menunjukkan rata-rata persentase kesesuaian tertinggi dan terendah terdapat pada *cluster* 1.



Gambar 2. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi pada Pertanyaan Proses Pembelajaran, Soal Latihan/Tugas dan Soal Ulangan (Formatif) dengan Indikator pada RPP Materi Sistem Ekskresi Berdasarkan *Cluster* Sekolah.

Gambar 2 menunjukkan persentase kesesuaian materi instrumen evaluasi pada proses

pembelajaran, soal latihan/tugas dan soal ulangan (formatif) dengan indikator pada RPP materi Sistem Ekskresi berdasarkan *cluster* sekolah. Dari kesesuaian dua sekolah/subjek yang mewakili *cluster* dirata-ratakan, sehingga hasil yang diperoleh beragam. Namun, kesesuaian yang diperoleh setiap sekolah tidak tergantung *cluster*. Hal ini terbukti bahwa rata-rata kesesuaian tertinggi dari pertanyaan proses pembelajaran terdapat pada *cluster* 2 yaitu sebesar 88,89%, sementara pada soal latihan/tugas rata-rata kesesuaian tertinggi juga terdapat pada *cluster* 1 yaitu sebesar 77,78%. Sedangkan pada soal ulangan rata-rata kesesuaian tertinggi terdapat pada dua *cluster* yaitu *cluster* 1 dan *cluster* 2 yaitu sebesar 88,89%.

a. Pertanyaan Proses Pembelajaran

Materi yang diamati adalah materi *Plantae* dan Sistem Ekskresi. Berdasarkan Tabel 4.1, kesesuaian tertinggi pada pertanyaan proses pembelajaran materi *Plantae* sebesar 87,5% pada subjek 1/1 dan subjek 3/2,

sementara kesesuaian terendah yaitu sebesar 76,47% terdapat subjek 6/3. Dari rata-rata *cluster* pada pertanyaan proses pembelajaran (Gambar 1), *cluster 2* memiliki tingkat kesesuaian yang lebih tinggi dibandingkan dua *cluster* lainnya yaitu mencapai 86,6%. Kesesuaian yang terendah yaitu pada *cluster 3* yaitu 77,70%. Sementara pada *cluster 3* persentase kesesuaian berada antara *cluster 2* dan *cluster 3* yaitu sebesar 84,38%. *Cluster 1* dan *cluster 2* menunjukkan persentase yang tidak jauh berbeda, selisihnya sebesar 2,22%. Namun pada *cluster 3* persentase kesesuaian jauh berbeda dengan *cluster 1* dan *cluster 2*. Rata-rata seluruh *cluster* pada pertanyaan proses pembelajaran yaitu sebesar 82,89%, Artinya secara umum pertanyaan proses pembelajaran masih ada yang belum mewakili indikator.

Berdasarkan Tabel 2, pada materi Sistem Ekskresi kesesuaian tertinggi pada pertanyaan proses pembelajaran dicapai oleh subjek 8/1 dengan presentase paling sempurna 100%. Sementara kesesuaian terendah juga terdapat pada subjek 7/1

mencapai persentase kesesuaian 66,67%. Hal ini menunjukkan *cluster 1* berada pada kesesuaian tertinggi dan terendah. Berdasarkan perolehan dari rata-rata dari setiap *cluster* (Gambar 2), pada pertanyaan proses pembelajaran kesesuaian yang diperoleh setiap *cluster* beragam. Tingkatan *cluster* tidak menentukan persentase kesesuaian, dapat dilihat *cluster 2* bahkan menunjukkan persentase kesesuaian tertinggi yaitu mencapai kesesuaian 88,89%. Persentase kesesuaian yang terendah yaitu pada *cluster 3* yaitu 83,33%, kesesuaian pada *cluster 1* yaitu sebesar 83,34%. Perbedaan kesesuaian antara *cluster 1* dan *cluster 3* tidak jauh berbeda, hanya selisih 0,1%. Rata-rata persentase dari seluruh *cluster* mencapai 85,19%, Artinya setiap *cluster* pada aspek pertanyaan proses pembelajaran belum ada mencapai kesesuaian 100%.

b. Soal Latihan/Tugas

Soal latihan/tugas yang diamati yaitu pada materi Plantae dan Sistem Ekskresi. Berdasarkan Tabel 1, soal

latihan/tugas kesesuaian tertinggi pada materi Plantae yaitu sebesar 82,35% ada pada subjek 6/3, sedangkan kesesuaian terendah yaitu sebesar 68,42%, ada pada subjek 5/3. Secara umum kesesuaian instrumen evaluasi dengan indikator pada *cluster* 3 mencapai kesesuaian yang tertinggi dan terendah. Dari rata-rata *cluster* (Gambar 1), pada soal latihan/tugas *cluster* 2 memiliki tingkat kesesuaian yang lebih tinggi dibandingkan *cluster* 1 dan *cluster* 3. *Cluster* 2 mencapai kesesuaian yaitu sebesar 78,57%, *cluster* 1 mencapai kesesuaian yang tidak jauh berbeda dengan *cluster* 2 yaitu sebesar 78,12. Sementara pada *cluster* 3 mencapai kesesuaian 75,38%. Artinya *cluster* 3 memiliki kesesuaian yang terendah. Namun, pada setiap *cluster* menunjukkan kesesuaian tampak tidak jauh berbeda. Persentase kesesuaian dari *cluster* 1 sampai *cluster* 3 berada pada kisaran 75%-78%. Rata-rata persentase dari seluruh *cluster* mencapai 77,36%, Artinya belum mencapai kesesuaian 100%.

Persentase kesesuaian materi Sistem Ekskresi berdasarkan Tabel 2,

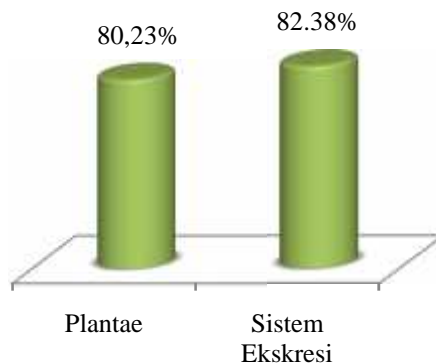
pada soal latihan/tugas. Kesesuaian tertinggi dan terendah terdapat pada *cluster* 1 dengan subjek yang berbeda, dengan perolehan kesesuaian tertinggi 100% dan terendah 55,56%. Persentase kesesuaian tertinggi dan terendah begitu tampak jauh berbeda, yaitu selisih 44,44%. Jika dilihat dari rata-rata *cluster* (Gambar 2), pada soal latihan/tugas kesesuaian dari ketiga *cluster* tidak jauh berbeda, *cluster* 1 mencapai kesesuaian yang lebih tinggi yaitu 77,78%, *cluster* 2 mencapai kesesuaian sebesar 76,19% sementara *cluster* 3 mencapai kesesuaian sebesar 75%. Hanya berbeda 2,78% antara kesesuaian tertinggi dan kesesuaian terendah, perbedaan antara *cluster* 1, *cluster* 2 dan *cluster* 3 berkisar pada 75%-77%. Rata-rata persentase dari seluruh *cluster* yaitu sebesar 76,32%.

c. Soal Ulangan

Materi yang diamati yaitu materi Plantae dan sistem Ekskresi. Bila dilihat pada Tabel 1, pada materi Plantae kesesuaian soal ulangan dengan indikator pada RPP. Subjek 1/1 mencapai kesesuaian yang

tertinggi yaitu sebesar 100%, sedangkan yang terendah terdapat pada subjek 4/2 yaitu mencapai 64,28%. Selisih rata-rata persentase kesesuaian pada pertanyaan pada proses pembelajaran, soal latihan/tugas maupun soal ulangan (Formatif) tidak jauh berbeda. Dari rata-rata *cluster* Gambar 1. Persentase kesesuaian pada soal ulangan *cluster* 1 memiliki kesesuaian yang lebih tinggi dibandingkan dua *cluster* lainnya, yaitu mencapai 90,62%, namun 3,38% menunjukkan tidak sesuai dengan indikator pada RPP. *Cluster* 2 memiliki kesesuaian terendah yaitu 66,52%, sementara *cluster* 3 memiliki kesesuaian yaitu sebesar 80,65%. Pada *cluster* 2 menunjukkan rata-rata persentase kesesuaian yang jauh berbeda dari *cluster* 1 dan *cluster* 2, Selisih perbedaan sebesar 24,2%. Hal ini disebabkan soal ulangan yang jumlahnya sedikit, sehingga tidak mengkafer indikator pada RPP yang telah disusun guru. Rata-rata dari seluruh *cluster* pada soal ulangan mencapai kesesuaian sebesar 79,62%.

Materi Sistem Ekskresi berdasarkan Tabel 2, pada soal ulangan persentase kesesuaian secara keseluruhan menunjukkan data yang beragam. Kesesuaian tertinggi dicapai oleh subjek 8/1 yaitu dengan kesesuaian 100%, dan terendah pada subjek 10/3 yaitu dengan kesesuaian 75%. Hanya satu subjek yang mencapai kesesuaian 100%. Jika dilihat dari rata-rata *cluster* Gambar2, pada soal ulangan *cluster* 1 dan *cluster* 2 memiliki kesesuaian yang sama yaitu sebesar 88,89%, sementara *cluster* 3 kesesuaian mencapai sebesar 79,17%. Namun persentase kesesuaian pada *cluster* 3 tampak perbedaan yang lumayan jauh dari *cluster* 1 dan *cluster* 2, berkisar antara 79,17%-88,89%. Rata-rata kesesuaian dari seluruh *cluster* mencapai 85,64%. Salah satu *cluster* pada materi Sistem Ekskresi ada mencapai persentase kesesuaian 100%, karena hanya terdapat 4 indikator pada RPP yang disusun guru. Jadi seluruh aspek mencakup seluruh indikator, baik pada pertanyaan proses pembelajaran, soal latihan/tugas dan soal ulangan.



Gambar 3. Rata-rata Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi dengan Indikator pada RPP Materi Plantae dan Sistem Ekskresi.

Gambar 3, menunjukkan rata-rata persentase kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP pada materi Plantae dan Sistem Ekskresi dari keseluruhan *cluster*. Dua materi ini memiliki kesesuaian yang tidak jauh berbeda. Persentase kesesuaian pada materi Sistem Ekskresi lebih baik jika dibandingkan dengan materi Plantae. Kesesuaian pada konsep Plantae sebesar 80,23%, sedangkan pada materi Sistem Ekskresi 82,38%. Hal ini menunjukkan, pada materi sistem ekskresi persentase kesesuaian instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP guru saat mengajar indikator lebih banyak tersampaikan, baik pada

pertanyaan proses pembelajaran, soal latihan/tugas dan soal ulangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian materi instrumen evaluasi hasil belajar biologi dengan tuntutan indikator pada RPP, belum mencapai 100%. Instrumen evaluasi seharusnya sesuai dengan indikator yang telah disusun pada RPP. Persentase kesesuaian sudah bagus karena berada pada rata-rata 80%. Persentase kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP materi Plantae mencapai kesesuaian 80,23%, sedangkan pada materi Sistem Ekskresi rata-rata kesesuaian lebih tinggi yaitu sebesar 82,38%. Hal ini menunjukkan bahwa pada materi Sistem Ekskresi indikator pada RPP sebagai acuan lebih banyak tersampaikan pada instrumen evaluasi, baik pada pertanyaan proses pembelajaran, soal latihan/tugas dan soal ulangan.

Menjadikan indikator sebagai pedoman untuk membuat instrumen evaluasi untuk siswa, akan bermanfaat

untuk guru maupun siswa. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sudrajat(2008), Indikator penilaian bermanfaat bagi: (1) guru dalam mengembangkan kisi-kisi penilaian yang dilakukan melalui tes (tes tertulis seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, tes praktik, dan/atau tes perbuatan) maupun non-tes; (2) peserta didik dalam mempersiapkan diri mengikuti penilaian tes maupun non-tes. Dengan demikian siswa dapat melakukan *self assessment* untuk mengukur kemampuan diri sebelum mengikuti penilaian sesungguhnya; (3) pimpinan sekolah dalam memantau dan mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran dan penilaian di kelas; dan (4) orang tua dan masyarakat dalam upaya mendorong pencapaian kompetensi siswa lebih maksimal.

Perhitungan kesesuaian data pada materi *Plantae* antara pertanyaan pada proses pembelajaran, soal latihan/tugas dan soal ulangan dipisahkan. Pada pertanyaan proses pembelajaran rata-rata dari ketiga *cluster* pada yaitu sebesar 82,89%,

pada soal latihan/tugas sebesar 77,36%. sementara pada soal ulangan sebesar 79,26%. Sedangkan pada materi Sistem Ekskresi kesesuaian yang tertinggi ada pada soal ulangan yaitu sebesar 85,65%, kesesuaian yang paling rendah ada pada soal latihan/tugas 76,32%. Kesesuaian pertanyaan proses pembelajaran berada diantara soal latihan/tugas dan soal ulangan yaitu sebesar 85,19%. Data ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi pada materi *Plantae* dan Sistem Ekskresi masing-masing guru sudah tercakup dalam indikator (Tabel 1 dan Tabel 2).

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh pendidik dengan

memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik, misalnya kemampuan guru dan sarana atau prasarana penunjang. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian hasil belajar. Sehingga indikator dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah tersampaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Uno (2012) bahwa indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Waluyati (2012) tentang instrumen yang dikembangkan terkait indikator, menyatakan jika instrumen evaluasi pencapaian hasil belajar dikembangkan melalui indikator, hal ini akan menunjukkan instrumen evaluasi akan mewakili indikator yang disusun guru pada RPP.

Jika dilihat dari rata-rata setiap *cluster* dari dua materi, pada materi *Plantae*, *cluster* 1 menunjukkan persentase kesesuaian paling tinggi

yaitu mencapai 84,37% dan persentase kesesuaian yang terendah yaitu pada *cluster* 3 yaitu 77,91%. Sedangkan pada *cluster* 2 persentase kesesuaian berada diantara *cluster* 1 dan 3 yaitu sebesar 77,23%. Data ini menunjukkan bahwa kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator dalam RPP yang telah disusun guru belum mencapai 100%. Sedangkan pada materi Sistem Ekskresi dilihat dari rata-rata dari setiap *cluster*, *cluster* 2 menunjukkan persentase kesesuaian paling tinggi yaitu mencapai sebesar 84,66%. Persentase kesesuaian yang terendah yaitu pada *cluster* 3 yaitu 79,17%, sedangkan pada *cluster* 1 persentase kesesuaian mencapai 83,34%. Data dari rata-rata persentase kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP materi *Plantae* dan Sistem Ekskresi menunjukkan bahwa belum mencapai persentase kesesuaian 100%. Namun jika dibandingkan dari dua materi ini tersebut persentase kesesuaian pada materi Sistem Ekskresi lebih baik jika di bandingkan dengan materi *Plantae*. Secara umum, data ini menunjukkan

setiap *cluster* memiliki kesesuaian yang beragam (Gambar 1 dan 2)

Instrumen evaluasi yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan siswa seharusnya disesuaikan dengan indikator. Uno (2012) menjelaskan bahwa indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkonstruksi/ menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan dan mendiskripsikan. Instrumen evaluasi seharusnya mewakili indikator yang telah dibuat guru pada RPP.

Mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran, dapat dengan melakukan instrumen evaluasi. Misalnya, memberi tugas atau melakukan ulangan, namun perlu

adanya soal atau evaluasi yang tepat sesuai dengan indikator yang telah disusun. Membuat soal harus sesuai dengan domain dan tingkatan pada soal harus diperhatikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Qomari (2008), menyimpulkan bahwa untuk melakukan evaluasi secara komprehensif diperlukan instrumen yang tepat sesuai dengan domain yang hendak dievaluasi.

Instrumen evaluasi yang digunakan guru SMA Negeri Bandung, ada yang belum mencapai kesesuaian 100%, artinya guru belum sepenuhnya mewakili instrumen evaluasi dalam indikator yang telah dibuat. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2012), yaitu bahwa setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat lepas dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai, tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini adalah karena setiap kegiatan penilaian memerlukan

suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai. Adapun tujuan pengajaran merupakan kriteria pokok dalam penilaian.

Kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang terkait indikator harus menjadi kemampuan guru atau pedagogik yang harus dimiliki guru. Kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP guru yang sudah mengajar lebih lama cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dengan kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP yang disajikan guru yang belum lama mengajar, begitu juga dengan tingkat kesesuaian materi yang disajikan guru berpendidikan S2 dengan indikator cenderung lebih tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Irawanto (2010) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap kemampuan pedagogi guru. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menunjukkan bahwa kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP pada materi *Plantae* untuk aspek pertanyaan proses pembelajaran yaitu sebesar 82,89%, soal latihan/tugas sebesar 78,36%, sedangkan pada soal ulangan sebesar 80,42%. Rata-rata keseluruhan untuk materi *Plantae* yaitu sebesar 80,23%. Sementara pada materi Sistem Ekskresi untuk aspek pertanyaan proses pembelajaran yaitu sebesar 85,19%, soal latihan/tugas sebesar 76,32%, sedangkan pada soal ulangan sebesar 86,65%. Rata-rata dari keseluruhan aspek pada materi Sistem Ekskresi yaitu sebesar 82,38%. Instrumen evaluasi yang digunakan guru SMA Negeri Bandung, ada yang belum mencapai kesesuaian 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Irawanto. (2010). *Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Pada SMP Muhammadiyah 10 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Sarjana pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Tidak Diterbitkan.s
- Frankel, Jack R dan Wallen, Norman E. (2007). *How To Design and Evaluate Reseach in Education*. Edisi 6. New York: The Mc Graw Hill Companies.
- Purwanto, (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomari, R. (2008) *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif*. [Online]. Tersedia: <http://insaniaku.files.wordpress.com/2009/03/7-pengembangan-instrumen-evaluasi-domain-afektif-rohmad-qomari.pdf>.
<http://dostoc.com/docs/56913861/Scaffolding-and-zone-of-proximal>. diakses 18 Februari 2013.
- Sudrajat. (2008). *Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengembangan-indikator-dalam-ktsp/>. Diakses 5 Mei 2013.
- Uno, H.B dan Koni, S. (2012) *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyati. (2012) *Indikator Penilaian dalam pembelajaran*.
<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelB75014B49ADF96FF1A3C8AA02E089935.pdf>. diakses 18 Februari 2013.